

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “tiap-tiap warga negara pada hakekatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dengan kemampuan siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional perlu diambil langkah-langkah yang dapat memungkinkan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, bertanggung jawab, disiplin, kreatif serta sehat jasmani dan rohani, yang semuanya dapat digali melalui pendidikan keluarga, sekolah dan dalam lingkungan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan ketrampilan dan sikap. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Sekolah sebagai tempat siswa belajar, diharapkan siswa tanggung jawab dalam pembelajaran. Hal ini karena daya serap tiap-tiap siswa berbeda-beda ada yang memperhatikan pelajaran, ada yang ramai sendiri, bahkan ada yang enggan menyimak pelajaran yang disampaikan guru ataupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa. Termasuk tanggung jawab pada pembelajaran IPA.

Selain itu, Mandat *Millenium Development* dalam Wisudawati., A,W dan Syulistyowati., E yang diformulasikan oleh PBB secara tegas juga mengatakan bahwa semua negara di dunia harus dapat menyediakan pendidikan yang gratis dan sama rata, paling tidak pada level pendidikan dasar. Peristiwa peluncuran Sputnik pada tahun 1950-an telah menggugah Negara adidaya Amerika Serikat untuk mereformasikan sistem pendidikan sains mereka yang dianggap telah gagal sehingga teknologi Amerika dapat dikalahkan oleh teknologi rusia. Menanggapi hal tersebut Amerika segera memperbaiki sistem pendidikan sainsnya hingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi yang mengungguli musuh besarnya dimasa perang dingin, yaitu rusia.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilaksanakan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara eksperimen untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses.

Kewajiban para guru untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pembelajaran IPA, dengan memberikan rangsangan dan dorongan kepada siswa, sehingga metode pembelajaran menegakkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 01 Leyangan Penawangan Purwodadi dan wawancara pada hari Senin tanggal 10 Desember 2015 dengan guru kelas V yaitu Ibu Nira Mayasari, S.Pd beliau mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan model konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, kurangnya alat peraga yang dimanfaatkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran siswa cenderung kurang bertanggung jawab. Sehubungan dengan kondisi dan data-data dari lapangan, peneliti beranggapan bahwa perlu adanya peningkatan dalam hal tanggung jawab siswa dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Dengan ditemukan adanya indikasi kegagalan dalam pembelajaran, salah satunya rendahnya prestasi belajar siswa karena tanggung jawab pada saat pembelajaran. Jika pada pembelajaran IPA materi sifat cahaya dilakukan dengan cara konvensional maka prestasi belajar rendah. Oleh Karena itu untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami dan anak memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran IPA materi sifat cahaya.

Tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa masih kurang, hal ini ditunjukkan oleh beberapa kejadian yaitu: 1. Pada saat pembelajaran anak masih banyak yang bermain sendiri dengan teman sebangku; 2. Masih banyak anak yang

asik sendiri mencoret-coret buku; 3. Masih ada anak yang mulai mengantuk pada saat guru menjelaskan pelajaran. Melihat dari kondisi permasalahan yaitu tanggung jawab siswa SDN 01 Leyangan Kelas V dalam sikap pada waktu mengikuti pembelajaran dirasa masih kurang dalam hal tanggung jawab di dalam pelajaran. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih rendah. Siswa yang sibuk bermain sendiri membuat prestasi belajar siswa menurun.

Pada materi sifat cahaya siswa masih kurang memahami materi karena sifat cahaya merupakan materi yang butuh praktik secara langsung dengan lingkungan sekitar maupun di ruang laboratorium. Prestasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester ganjil yaitu pada siswa kelas V SDN 01 Leyangan tahun ajaran 2014/2015 belum sepenuhnya tuntas dari KKM ≥ 75 . Diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 9 siswa yang tuntas KKM dan 11 siswa yang belum tuntas KKM. Hanya 45% ketuntasan siswa pada materi sifat cahaya. Dikarenakan banyak siswa yang tidak belajar sebelum ulangan. Akibatnya banyak nilai siswa tidak mencapai KKM ≥ 75 . Prestasi belajar siswa masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya tanggung jawab tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti guru menggunakan metode pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan metode atau model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih bertanggung jawab. Selain itu mata pelajaran IPA dianggap mata pelajaran yang hanya berupa hafalan-hafalan sehingga menyebabkan siswa cepat merasa bosan.

Dari pemahaman siswa yang kurang karena siswa merasa cepat bosan dan monoton pada proses pembelajaran, maka perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa dan

melibatkan siswa maka untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa dapat menggunakan metode eksperimen.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran IPA akan meningkat, jika dalam pembelajaran digunakan metode yang tepat, salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran IPA adalah “Upaya meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar IPA melalui metode eksperimen di kelas V SDN 01 Leyangan”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran guru dalam menyampaikan materi IPA kelas V khususnya materi sifat cahaya.
2. Guru belum terbiasa dalam menggunakan metode pembelajaran eksperimen pada proses belajar mengajar
3. Perbedaan pengetahuan yang dimiliki masing-masing guru dalam proses penyampaian materi IPA kelas V, dan
4. Kurangnya tanggung jawab siswa ketika pembelajaran berlangsung

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa tentang sifat cahaya dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 01 leyangan?

2. Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang sifat cahaya dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 01 leyangan?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penerapan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan tanggung jawab belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Leyangan menggunakan metode eksperimen.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Leyangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada pembelajar IPA.
 - b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga / sekolah

Mendorong terjadinya inovasi para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemajuan sekolah
 - b. Bagi guru

Guru mendapatkan pengalaman dan ketrampilan menggunakan alat peraga, sehingga dapat berkembang secara professional karena dapat

menunjukkan bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang meningkatkan anak untuk memiliki tanggung jawab. Dan dapat dijadikan referensi penelitian dengan perancang penelitian lebih lanjut dan fokus yang berbeda tentang pembelajaran IPA.

c. Bagi siswa

Siswa lebih trampil dan memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen sehingga dapat membantu mereka untuk memahami materi.